

HUBUNGAN PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN KELENGKAPAN FASILITAS PRAKTIK DI SEKOLAH DENGAN MINAT WIRUSAHA SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 3 SINGARAJA BALI

Putu Fery Apriadi, Partono
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang (UM)
Jl. Semarang 5, Malang (65145)
E-mail: putuferyapriadi@rocketmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prestasi praktik kerja industri dan kelengkapan fasilitas praktik di sekolah dengan minat wirausaha siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Singaraja. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data nilai signifikansi sebesar 0,043 sehingga dapat diambil kesimpulan ada hubungan antara prestasi praktik kerja industri dan kelengkapan fasilitas praktik di sekolah terhadap minat wirausaha siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Singaraja.

Kata Kunci: prestasi praktik kerja industri, kelengkapan fasilitas praktik di sekolah, minat wirausaha.

Abstract. This study aims to determine the relationship between the achievement of industrial work practices and the completeness of practical facilities in schools with the interest of entrepreneurial students of the XII grade majoring in Light Vehicle Engineering at SMKN 3 Singaraja. This type of research is quantitative descriptive. Based on the results of data analysis the significance value of 0.043 it can be concluded that there is a relationship between the achievement of industrial work practices and the completeness of practice facilities at school to the entrepreneurial interest of XII grade students of Light Vehicle Engineering at SMKN 3 Singaraja.

Keyword: achievement of industrial work practices, completeness practice facilities in schools, entrepreneurial interests. Semakin pesat pertumbuhan penduduk yang kurang diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan dapat menyebabkan banyak pengangguran baik itu pengangguran yang terdidik maupun yang tidak terdidik. Selain itu, kurangnya SDM yang berpengalaman dapat menyebabkan orang semakin sulit untuk bekerja pada bidang yang digelutinya. Masih relatif sedikit orang yang berfikir untuk berani membuka lapangan pekerjaannya sendiri sehingga orang berpendapat bahwa lahan pekerjaan semakin sempit akibat semakin banyaknya calon pekerja yang ingin segera mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi hidupnya. Kurangnya minat dan kreatifitas dalam berwirausaha menyebabkan adanya asumsi bahwa menjadi PNS atau karyawan swasta lebih baik untuk kelangsungan hidupnya.

Menurut pernyataan yang bersumber dari PBB dalam buku Alma (2013: 4) “suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya”. Sedangkan data yang dikeluarkan di situs kompas.com tanggal 4 Februari 2015 yang di posting oleh Muhammad Assad mengatakan “Saat ini, total pengusaha di Indonesia berada di kisaran angka 1,5 persen (3,75juta)”. Angka tersebut masih jauh dibawah negara Amerika Serikat yang mencapai 11,5% dari jumlah penduduknya, China 10%, Jepang 8%, Singapura 7,2%, Malaysia 4%, dan Thailand 4%. Target Deputy Menteri Koordinator Perekonomian Bidang Perniagaan dan

Kewirausahaan Edy Putra Irawady pada acara APEC 2013, akan dicanangkan target lima juta wirausaha muda baru hingga 2025 (Ihsan, Bisnis.com). Untuk meningkatkan jumlah pengusaha di Indonesia, Pemerintah Indonesia sudah berusaha menjalankan berbagai program untuk mendukung calon-calon wirausahawan.

Hingga saat ini, Pemerintah Indonesia terus menggulirkan program-program pemberdayaan wirausaha. Untuk mengurangi pengangguran, pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan beserta jajarannya berupaya untuk mengurangi pengangguran dengan cara pendidkan berbasis Kejuruan yaitu dengan sekolah SMK. Hamalik (1990: 38)

mengatakan “keberhasilan program pendidikan kejuruan erat kaitannya dengan kebijaksanaan ekonomi dalam rangka peluasan kesempatan kerja dan mengatasi masalah pengangguran, atau penempatan individu-individu dalam lapangan pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK diyakini dapat menekan angka pengangguran. Pendidikan kejuruan diselenggarakan dengan asumsi bahwa dua macam kebutuhan harus dipertemukan, yaitu kebutuhan masyarakat dan kebutuhan individual. Kebutuhan masyarakat adalah mengisi posisi yang dipersyaratkan sehingga sistem ekonomi berjalan secara efisien. Sementara itu, kebutuhan individual adalah untuk mendapatkan posisi yang memuaskan dalam struktur lapangan kerja (calhoun dan finch, 1982). Dengan slogan “SMK BISA!!!” diharapkan mampu untuk memenuhi SDM yang dibutuhkan di dalam dunia kerja dan menghasilkan karya-karya yang dapat diterima di masyarakat.

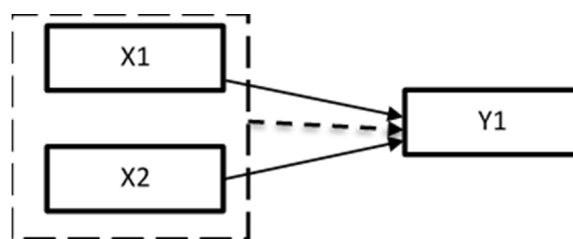
Pada SMK yang berbasis Teknologi atau yang biasa disebut STM, pemberian pendidikan teori seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Fisika, Kimia, Agama, Wirausaha dan lain-lainnya berbanding lurus dengan pemberian materi praktik. Dengan ditunjang sarana dan prasarana yang lengkap, siswa dapat belajar dan menambah banyak pengalaman. Pendidikan di sekolah dilaksanakan seperti sekolah formal yang lainnya, diajarkan pendidikan normatif, adaptif dan paling penting adalah pendidikan produktif yang sesuai dengan jurusan mereka. Sedangkan pendidikan di dunia usaha sering juga disebut Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau magang. Di SMK Negeri 3 Singaraja, pelaksanaan prakerin oleh siswa dilaksanakan pada kelas XII semester 7 agar para siswa atau siswi lebih siap melaksanakan praktik kerja industri. Untuk siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) akan melaksanakan prakerin di bengkel-bengkel yang menurut mereka akan mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru untuk membekali diri mereka sebelum lulus dan memasuki dunia kerja. Dengan tempat yang berbeda siswa akan mendapatkan pengalaman yang berbeda pula, siswa yang prakerin di bengkel resmi akan mendapat

pengalaman yang berbeda. Dengan kelengkapan fasilitas praktik di sekolah yang berbeda menyebabkan kenyamanan dan kebahagiaan saat bekerja. Selain itu, kesiapan mental dan keterampilan yang didapat di sekolah akan mempengaruhi prestasi siswa saat melaksanakan prakerin.

Berangkat dari faktor-faktor tersebut, penulis kemudian tertarik untuk meneliti hubungan antara prestasi praktik kerja industri dan kelengkapan fasilitas praktik di sekolah dengan minat wirausaha. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode pengambilan data menggunakan metode angket, wawancara, dan pengamatan

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan deskriptif korelasional karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat di jurusan Teknik Kendaraan Ringan, SMKN 3 Singaraja. Populasi dari penelitian ini adalah siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 3 Singaraja kelas XII saja. Adapun data dari jumlah siswa kelas XII di bawah ini: (1) XII TKR 1 = 24; (2) XII TKR 2 = 21; dan (3) XII TKR 3 = 20. Subjek penelitian disini berjumlah 64 siswa. Hal tersebut dikarenakan terdapat siswa yang bermasalah saat melaksanakan praktik kerja industri.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

X1 = Prestasi Praktik Kerja Industri

X2 = Kelengkapan Fasilitas Praktik di Sekolah

Y1 = Minat Wirausaha

→ = Pengaruh Variabel X1, X2 terhadap Variabel Y1 secara Parsial

-> = Pengaruh Variabel X1, X2 terhadap Variabel Y1 secara Simultan

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket kuisioner. Dalam penelitian ini, penilaian menggunakan skala likert, dimana pada setiap item soal disediakan 4 alternatif jawaban. Data dari responden yang diperoleh melalui angket selanjutnya akan dioalah menggunakan SPSS 22 for Windows. Hal ini berfungsi untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: (1) angket atau kuesioner dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan dengan jumlah tertentu kepada sampel penelitian untuk dijawab yang sesuai dengan keadaan; (2) wawancara, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi tertentu yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan. Wawancara dimaksudkan untuk menggali lebih dalam tentang keadaan sampel penelitian; (3) observasi (pengamatan) dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan siswa di dalam sekolah apakah sesuai saat melaksanakan praktik kerja industri.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, digunakan teknik analisis data regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan program SPSS 22 for Windows. Analisis diawali dengan uji coba instrument. Menurut Sugiyono (2013:173) menyatakan bahwa instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Berdasarkan alasan tersebut instrumen yang dikembangkan perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Kemudian langkah kedua dilakukan uji statistik deskriptif. Uji ini memerlukan penentuan perhitungan panjang kelas interval, dengan rumus:

$$\frac{\text{skor nilai tertinggi} - \text{skor nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas interval}}$$

Setelah diperoleh frekuensi setiap kategori dari kelas interval, dilanjutkan dengan mempresentasekannya.

Uji ketiga ialah uji persyaratan analisis yang terdiri dari: (1) uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2010:36); (2) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011:105); dan (3) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011:139).

Langkah analisis terakhir ialah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda. Pengujian regresi berganda ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, seperti:

- X1 terhadap Y1 diuji menggunakan Uji Regresi Linier.
- X2 terhadap Y1 diuji menggunakan Uji Regresi Linier.
- X3 terhadap Y1 diuji menggunakan Uji Regresi Linier Berganda.

HASIL

Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri dengan Minat Wirausaha

Variabel prestasi praktik kerja industri disini tidak menggunakan pertanyaan maupun pernyataan melainkan data yang diinginkan oleh peneliti bisa langsung diminta dari wali kelas masing-masing. Berikut ini nilai dari prestasi praktik kerja industri yang dibagi menjadi empat interval sesuai dengan KKM siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Singaraja.

Tabel 1. Deskripsi Data Prestasi Praktik Kerja Industri

No.	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	81-100	Sangat Tinggi	33	51,56%
2.	66-80	Tinggi	31	48,44%
3.	51-65	Sedang	0	0%
4.	0-50	Rendah	0	0%
Total			64	100,0%

(Sumber: penilaian pada kurikulum KTSP)

Hasil di atas menunjukkan bahwa klasifikasi nilai sangat tinggi mendominasi hasil praktik kerja industri.

Berdasarkan hal tersebut, tampak bahwa siswa sudah sanggup secara keterampilan dan mental untuk langsung terjun ke dunia usaha maupun dunia industri. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan klasifikasi sedang dan rendah. Dengan keterampilan yang dimiliki siswa, membuat mereka merasa percaya diri dan hasilnya siswa mampu memberikan prestasi yang maksimal kepada tempat mereka melaksanakan praktik kerja industri.

Prestasi praktik kerja industri adalah hasil yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri yang berupa nilai yang diberikan dari dunia industri atau dunia usaha kepada siswa atas dasar kinerja siswa selama melaksanakan praktik kerja industri. Nilai tersebut dibagi menjadi tiga bagian diantaranya nilai chassis, listrik, dan motor. Berikut hasil uji parsial yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara parsial antara prestasi praktik kerja industri dengan minat wirausaha

Tabel 2. Output Uji Korelasi Parsial Prestasi Praktik Kerja Industri dengan Minat Wirausaha

		Prestasi Prakerin	Minat Wirausaha
Prestasi Prakerin	Pearson Correlation	1	-,253*
	Sig. (2-tailed)		,043
	N	64	64
Minat Wirausaha	Pearson Correlation	-,253*	1
	Sig. (2-tailed)	,043	
	N	64	64

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansinya. Nilai signifikansi pada tabel *output correlation* (Sig. (2-tailed) = 0,043), maka H0: Tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat wirausaha ditolak. Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat wirausaha siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Singaraja-Bali.

Dengan hasil signifikan 0,043 dianggap terdapat hubungan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat wirausaha namun hubungan tersebut tergolong lemah. Interval nilai sangat tinggi dan tinggi atas prestasi praktik kerja industri namun minat wirausaha

yang rendah mengindikasikan adanya faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut. Faktor tersebut diantaranya ialah karena prestasi praktik kerja industri yang tinggi menyebabkan para siswa lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi terlebih dahulu sebelum mereka berwirausaha. Selain itu, tingginya prestasi praktik kerja industri yang dicapai siswa tersebut membuat ia telah ditarik untuk bekerja oleh industri tempat siswa tersebut praktik.

Terkait kesiapan siswa terjun ke dunia industri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya prestasi kerja industri pada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiyatmoko (2005), faktor tersebut diantaranya ialah kesesuaian materi, peran guru pembimbing, dan peran pembimbing lapangan.

Berdasarkan ketiga faktor di atas. siswa yang telah merasakan dampak positif dari praktik kerja industri akan selalu termotivasi untuk mencari tahu tentang dunia industri sebagai bekal tambahan untuk berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan sendiri dan orang lain. Prestasi praktik kerja industri dianggap sudah cukup untuk dapat melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai persiapan terjun ke dunia industri untuk bekerja dan sebagai tolak ukur untuk mengetahui minat wirausaha setelah melaksanakan praktik kerja industri.

Hubungan Kelengkapan Fasilitas Praktik di Sekolah Dengan Minat Wirausaha

Variabel kelengkapan fasilitas praktik di sekolah mempunyai 13 pernyataan tentang kelengkapan fasilitas praktik di sekolah siswa di bengkel sekolah yang diberikan kepada 64 responden dengan kriteria penilaian menggunakan skala likert 1-4, sehingga didapat kelas interval sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Kelengkapan Fasilitas Praktik di Sekolah

No.	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	48 – 52	Sangat Tinggi	11	17,19%
2.	42 – 47	Tinggi	31	48,44%
3.	36 – 41	Sedang	15	26,56%
4.	30 – 35	Rendah	5	7,81 %
		Total	64	100,0 %

Nilai yang sangat tinggi disini dimaksudkan kelengkapan fasilitas praktik di sekolah sangat sesuai dengan harapan siswa, begitupun dengan nilai tinggi diartikan sesuai dengan harapan siswa. Kelengkapan fasilitas praktik di sekolah di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Singaraja menurut siswa sudah sangat sesuai dengan harapan, hal tersebut dikarenakan luas ruang praktik yang cukup besar, semua alat dan bahan untuk praktik terpenuhi.

Kelengkapan fasilitas praktik di sekolah juga dapat diartikan sebagai kondisi dan keadaan dimana siswa melaksanakan praktikum saat di sekolah. Kelengkapan fasilitas praktik di sekolah mempunyai pengaruh pada kecerdasan dan keterampilan siswa. Kelengkapan fasilitas praktik di sekolah akan sangat ideal jika semua sarana dan prasarana lengkap sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Berikut hasil uji parsial yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara parsial antara kelengkapan fasilitas praktik di sekolah dengan minat wirausaha.

Tabel 4. Output Uji Korelasi Parsial Kelengkapan Fasilitas Praktik di Sekolah dengan Minat wirausaha

		Minat Wirausaha	Kelengkapan fasilitas praktik di sekolah
Minat Wirausaha	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 64	-,261* 64
Kelengkapan fasilitas praktik di sekolah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,261* 64	1 64

Pada tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansinya. Nilai signifikansi pada tabel output correlation (Sig. (2-tailed) = 0,037), maka H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas praktik di sekolah dengan minat wirausaha ditolak. Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas praktik di sekolah dengan minat wirausaha siswa kelas

XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Singaraja-Bali.

Dengan hasil signifikan 0,037 dianggap terdapat hubungan antara kelengkapan fasilitas praktik di sekolah dengan minat wirausaha namun hubungan tersebut tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan terdapat siswa yang berpendapat bahwa kelengkapan fasilitas praktik di sekolah di sekolah buruk dan sedang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa berpendapat bahwa kelengkapan fasilitas praktik di sekolah mereka buruk adalah ada beberapa alat dan bahan untuk praktik yang keadaannya kurang terawat dan rusak atau sarana dan prasarannya yang kurang lengkap. Hal tersebut dapat menurunkan minat siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa kurang untuk menguasai keterampilan yang diajarkan disekolah.

Berdasarkan KEP No. 551/MPP/Kep/10/1999, disebutkan bahwa bengkel merupakan suatu usaha yang berfungsi untuk membetulkan, memperbaiki, dan merawat kendaraan bermotor agar tetap memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bengkel merupakan tempat praktik bagi siswa jurusan TKR SMKN 3 Singaraja. Faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara kelengkapan fasilitas praktik di sekolah dengan minat wirausaha ialah pengkondisian peralatan dibengkel, pengelolaan administrasi, management bengkel, K3, dan kinerja mekanik atau karyawan pada tempat praktik tersebut.

Atas faktor-faktor kelengkapan fasilitas praktik di sekolah yang telah penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui syarat tempat kerja (bengkel) yang baik dan mengetahui bagaimana gambaran umum dalam menjalankan usaha bengkel, akan semakin memotivasi para siswa untuk mendirikan usaha bengkel sendiri.

Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri dan Kelengkapan Fasilitas Praktik di Sekolah Dengan Minat Wirausaha

Variabel minat wirausaha mempunyai 21 pernyataan yang diberikan kepada 64 responden dengan kriteria penilaian

menggunakan skala likert 1-4, sehingga didapat kelas interval sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Data Minat Wirausaha

No.	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	76 – 82	Sangat Tinggi	33	51,56 %
2.	69 – 75	Tinggi	14	21,88 %
3.	62 – 68	Sedang	12	18,75 %
4.	55 – 61	Rendah	5	7,81%
Total			64	100 %

Berdasarkan deskripsi data minat wirausaha di atas, sangat tingginya minat siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Singajara dalam hal berwirausaha didukung oleh pernyataan-pernyataan pada angket penelitian. Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi tingginya minat untuk berwirausahaan ialah pengalaman dan mental. Pengalaman yang didapat selama praktik kerja industri menjadikan mental siswa semakin siap untuk membuka wirausaha setelah mereka lulus dari bangku SMK.

Minat wirausaha berkaitan dengan keinginan seseorang untuk menciptakan atau mengubah sesuatu dengan sentuhan kreatifitas dan inovasi. Minat wirausaha dapat timbul secara perlahan sejak mendapat motivasi berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan. Setiap sekolah sangat mendukung agar siswanya mampu berwirausaha. Berikut hasil uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara simultan (bersama-sama) antara prestasi praktik kerja industri dan kelengkapan fasilitas praktik di sekolah dengan minat wirausaha.

Tabel 6. Output Uji Korelasi Simultan Prestasi Praktik Kerja Industri dan Kelengkapan Fasilitas Praktik di Sekolah dengan Minat Wirausaha

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	303,160	2	151,580	4,619	,014b
Residual	2001,840	61	32,817		
Total	2305,000	63			

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikansinya. Nilai signifikansi pada tabel

output correlation (Sig. = 0,014), maka H_0 . Tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dan kelengkapan fasilitas praktik di sekolah dengan minat wirausaha ditolak. Jadi kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dan kelengkapan fasilitas praktik di sekolah terhadap minat wirausaha siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Singaraja. Hal ini dikarenakan prestasi praktik kerja industri memberikan gambaran kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai persiapan terjun ke dunia industri. Adanya pelaksanaan praktik kerja industri pada jurusan TKR SMKN 3 Singaraja bertujuan agar para siswa dapat memperoleh pengalaman, ketrampilan, dan etos kerja di dunia usaha (Yulianto, 2013).

PEMBAHASAN

Kesiapan dan kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri merupakan hal yang penting karena akan menentukan keberhasilan dalam pencapaian prestasi praktik kerja industri. Kesiapan dan kemampuan siswa ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor dari luar diri individu dan faktor dalam diri individu. Faktor dari luar individu yang mampu mempengaruhi prestasi siswa ialah kehadiran manusia lain, seperti kehadiran guru pembimbing dan juga pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan dan pelatihan kepada siswa saat menjalankan praktik kerja industri. Faktor luar lainnya yang juga sangat berpengaruh penting bagi kesuksesan siswa dalam prakerin ialah waktu dan materi pembelajaran. Tidak hanya faktor dari luar individu, faktor dari dalam diri individu pun berpengaruh besar dalam pencapaian prestasi prakerin. Jika siswa ingin mencapai nilai prakerin yang tinggi, tentu ia harus mempersiapkan keadaan jasmani yang baik. Selain itu, diperlukan juga minat dari para siswa untuk menemukan hal baru saat melaksanakan prakerin.

Sementara itu, kelengkapan fasilitas praktik di sekolah siswa jurusan TKR SMKN 3 Singaraja didominasi pada klasifikasi tinggi. Faktor yang mempengaruhi bagaimana kelengkapan fasilitas praktik di sekolah dapat menumbuhkan minat wirausaha pada siswa ialah karena pada tempat praktik siswa dalam mempelajari bagaimana pengelolaan kondisi bengkel yang baik serta mengetahui bagaimana suatu manajemen bengkel.

PENUTUP

Kesimpulan

Bertolak dari temuan penelitian dan pembahasan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat wirausaha siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Singaraja. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi yang di dapat setelah praktik kerja industri dapat meningkatkan minat wirausaha. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas praktik di sekolah dengan minat wirausaha siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Singaraja. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas praktik di sekolah yang nyaman dan lengkap yang dapat menunjang kegiatan praktik di sekolah dapat meningkatkan minat wirausaha. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dan kelengkapan fasilitas praktik di sekolah terhadap minat wirausaha siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Singaraja. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya prestasi siswa saat melaksanakan praktik kerja industri dan kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan praktik di sekolah dapat meningkatkan minat wirausaha.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan dirumuskan sebagai berikut. Sekolah harus mampu bekerja sama dan menjembatani antara siswa dengan dunia usaha ataupun dunia industri. Selain itu guru pembimbing untuk siswa saat melaksanakan praktik kerja industri harus terus memantau perkembangan siswa selama praktik kerja industri. Faktor sarana dan prasarana untuk praktik siswa di sekolah juga harus

diperhatikan oleh pihak sekolah. Sekolah diharapkan dapat memperbaiki dan menjaga kelengkapan fasilitas praktik di sekolah agar siswa merasa nyaman saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel bebas, misalnya kondisi lingkungan sekitar, matapelajaran kewirausahaan, akses modal, lingkungan keluarga dan lain-lain. Hal tersebut untuk untuk mengetahui faktor yang lain yang dapat mempengaruhi minat wirausaha siswa Jurusan TKR SMK N 3 Singaraja-bali.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. 2013. Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum. Edisi revisi 2013. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2003. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Putera.
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 551/MPP/Kep/10/1999 Tentang Bengkel Umum Kendaraan Bermotor.
- Priyatno, D. 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Tim Prakerin. 2010. Program Kerja Praktek Kerja Industri SMK Negeri 3 Singaraja. Tidak Diterbitkan.
- Widiyatmoko, Andi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Praktik Kerja industri Pada Siswa Kelas III Program keahlian Bangunan SMK N 3 Semarang Tahun Ajaran 2002/2005. Skripsi. Semarang : FT
- Yulianto, Ahman. 2013. Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. Jurnal Gardan, III

